

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki alat komunikasi bagi sesama manusia yakni bahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan. Tanpa disadari dan dipahami, jarang sekali manusia memperhatikan bahasa yang digunakan di dalam kesehariannya sebagai alat komunikasi yang utama. Dengan bahasa diharapkan komunikasi antara pembicara dengan penyimak dapat berjalan dengan baik. Itu sebabnya bahasa memiliki peran penting bagi manusia dalam proses komunikasi, satu pihak sebagai pembicara, dan pihak lain sebagai penyimak.

Manusia dalam menyampaikan ide atau gagasan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara lisan dan tulisan. Secara lisan, mereka dapat langsung menyampaikan gagasannya atau keinginannya pada orang yang dituju dengan cara bertatap muka ataupun melalui alat komunikasi sedangkan secara tulis, seseorang tidak dapat berhadapan secara langsung dengan orang yang akan diajak berbicara. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan haruslah jelas dan terang karena uraian yang diungkapkan tidak dapat disertai dengan gerak isyarat, pandangan, maupun tanda penegasan baik dari pihak penutur maupun dari pihak pembaca. Seseorang harus merumuskan kembali kalimatnya jika menginginkan jangkauan maknanya sama lengkapnya dengan ungkapan yang digunakan. Penggunaan bahasa yang baik akan membantu ketepatan pembaca dalam memahami dan menafsirkan maksud yang diinginkan.

Surat kabar merupakan media massa yang berupa lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca. Surat kabar menawarkan banyak rubrik yang berisi berita mulai dari politik hingga pendidikan. Liputan dari awak media dituangkan secara apik dalam catatan yang berbentuk headline, artikel, hingga opini.

Surat kabar berfungsi sebagai sarana komunikasi yakni untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Sarana komunikasi merupakan alat verbal untuk menyampaikan informasi yang mengandung data dan hubungan antardata yang mengandung makna.

Disfemisme berfungsi untuk mengasarkan (pengasaran), disfemisme juga digunakan untuk memberi tekanan tetapi tanpa terasa kekasarannya (Abdul Chaer, 1994: 145). Selain itu, disfemia sengaja dilakukan untuk mencapai efek pembicaraan menjadi tegas. Hal ini secara otomatis akan mempengaruhi kelaziman pemakaian kata atau bentuk kebahasaan lainnya. Bentuk-bentuk kebahasaan tidak lazim dipakai dalam kesepakatan kelaziman di dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan.

Dalam surat kabar, seluruh informasi, peran, ide, maupun gagasan disampaikan dalam bentuk tulisan. Seorang wartawan dituntut untuk lebih kreatif dalam menyusun suatu kalimat agar maksud yang ingin disampaikan benar-benar dapat dipahami oleh pembaca.

Walaupun surat kabar menjadi penjaga bahasa dari kerusakan, surat kabar juga harus menghadapi persaingan dalam menarik simpati-simpatimasyarakat.

Oleh karena itu, strategi penulisan berita sangat diperlukan ketika sudah menemukan sebuah fakta, maka seorang wartawan akan memilih sudut pandang berita yang akan diberitakan. Dalam pemilihan sudut pandang ini media akan membahasakannya dengan beragam gaya bahasa.

Maraknya bisnis jurnalistik membawa konsekuensi kepada surat kabar. Untuk itu, pihak-pihak yang terlibat dalam proses redaksi senantiasa berusaha meningkatkan kualitasnya dengan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menarik pembacanya yaitu dengan cara pemakaian gaya bahasa di dalam penuangan artikel-artikel berita sehingga terlihat lebih menarik untuk dibaca. Oleh karena itu, pemakaian disfemia sebagai salah satu gaya bahasa sering ditemukan di dalam surat kabar. Media dalam proses penulisan fakta, selanjutnya akan memilih sudut pandang berita yang akan diberitakan. Dalam pemilihan sudut pandang ini, media membahasakannya dengan beragam macam bahasa dan gaya bahasa, salah satunya dengan menggunakan disfemisme.

Sebagai konsekuensi logis dari kasarnya bahasa, masyarakat akan terbiasa menggunakan kata istilah berdisfemisme yaitu penggunaan bahasa yang memberi kesan menguatkan, tegas, meremehkan, menunjukkan kejengkelan, ungkapan tidak sopan yang bersifat anarkis. Disfemia banyak ditemukan dalam berita-berita kasus hukum, kriminal, dan olahraga. Dalam berita kasus hukum dan kriminal disfemia digunakan untuk menegaskan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan akibat yang diterima oleh pelaku kejahatan tersebut. Dalam setiap pertandingan olahraga tentu ada pihak yang menang dan ada pihak yang kalah, dari keadaan tersebut tentu ada ungkapan-ungkapan kejengkelan, penguatan, atau

penegasan dari masing-masing pertandingan untuk lebih menguatkan fakta berita yang disampaikan.

Surat kabar menawarkan banyak rubrik yang berisi berita mulai dari politik hingga pendidikan. Liputan dari awak media dituangkan secara apik dalam catatan yang berbentuk headline, artikel, hingga opini. Adapun di antara itu ada satu rubrik yang menyajikan berita-berita olahraga sepakbola yang terjadi di Indonesia dan Internasional. Dalam rubrik ini banyak diulas mengenai pertandingan-pertandingan dari klub-klub sepakbola yang ada di Indonesia dan Internasional. Dalam surat kabar *Tribun Medan*, rubrik ini dikenal dengan rubrik *superball*. Selain itu, dalam rubrik ini juga ditulis mengenai profil pemain dan profil klub, wawancara dengan tokoh sepakbola nasional, klasemen sementara liga dan peta kekuatan klub yang akan bertanding untuk musim liga yang sedang berlangsung. Rubrik ini sangat menarik dan banyak dibaca oleh para penggemar sepakbola.

Disfemia termasuk gaya bahasa. Gaya bahasa itu sendiri berkaitan erat dengan diksi atau pilihan kata dan bahkan dengan bentuk kebahasaan yang lain, seperti frasa, klausa, dan seterusnya. Gaya bahasa juga digunakan dalam penulisan berita bola pada rubrik *superball* di Koran *Tribun Medan*. Tujuan penggunaan disfemia dalam penulisan berita tersebut untuk menunjukkan kekhasan bahasa dalam menyampaikan informasi. Disfemia mempunyai kemungkinan digunakan dalam bahasa berita olahraga rubrik *superball* di Koran *Tribun Medan* karena terdapat beberapa penggunaan kata atau frasa dalam kalimat yang lebih menonjolkan kata atau frasa yang lebih kasar.

Dalam rubrik ini banyak ditemukan penggunaan disfemia, karena jurnalis menggunakan kata-kata berlebihan ataupun bersifat penegasan daripada kata yang bersifat biasa atau halus. Kadang-kadang penggantian itu terkesan tidak lazim

digunakan, meskipun tidak lazim penggantian itu sudah mengalami penyesuaian makna dengan konteks kalimatnya. Hal itu dapat dilihat pada pengungkapan jurnalis setelah melihat pertandingan-pertandingan dan mengulasnya ke dalam sebuah wacana, pengungkapan penegasan bagi pihak yang mengalami kekalahan dan yang menang, ungkapan untuk kemampuan para pemain yang tidak terima, maupun kemarahan-kemarahan para pelatih dan pemain terhadap perlakuan lawan mainnya ataupun terhadap jalannya pertandingan.

Adapun penelitian relevan yang mengacu pada penelitian ini. Widyasari (2007) meneliti tentang “Analisis Pemakaian Disfemia pada Rubrik Gagasan Surat Kabar Solopos Edisi Januari-Februari 2007”. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk satuan gramatik disfemia pada rubrik gagasan surat kabar Solopos edisi Januari-Februari 2007. (2) mendeskripsikan makna pemakaian disfemia pada rubrik gagasan surat kabar Solopos edisi Januari-Februari 2007. (3) mendeskripsikan tujuan penggunaan disfemia pada rubrik gagasan surat kabar Solopos edisi Januari-Februari 2007. Hasil penelitian ini adalah (1) Bentuk satuan gramatik disfemia pada rubrik gagasan surat kabar Solopos edisi Januari-Februari 2007 berupa: (a) kata, (b) frasa. (2) makna pemakaian disfemia pada rubrik gagasan surat kabar Solopos edisi Januari-Februari 2007 yaitu: (a) menegaskan makna, (b) berkonotasi negative, (c) berkonotasi kasar, (d) memberikan tekanan tanpa terasa kekasarannya, (e) menguatkan makna, (f) mengungkapkan sesuatu yang bukan sebenarnya, (3) tujuan penggunaan disfemia yaitu: (a) mengungkapkan kejengkelan, (b) memberikan penekanan pada sesuatu yang hendak disampaikan, dan (c) mencapai efek tegas.

Merujuk pada penelitian Niki Lestari (2012) dengan judul “Analisis Disfemia Dalam Rubrik Kriminalitas Pada Surat Kabar Indopers”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk disfemia yang digunakan dalam rubrik Kriminalitas pada surat kabar Indopers. (2) mendeskripsikan perubahan makna disfemia dalam rubrik kriminalitas pada surat kabar Indopers. Hasil penelitian ini adalah (1) bentuk-bentuk disfemia yang digunakan dalam rubrik Kriminalitas pada surat kabar Indopers berupa: (a) kata dasar, (b) kata berimbuhan, (c) kata majemuk, dan (2) perubahan makna disfemia.

Selanjutnya pada penelitian Erlinawati (2016) dengan judul “Penggunaan Disfemia Dalam Komentar Para Netizen Disitus Online *Kompas.com* Pada Rubrik “Politik”. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para netizen disitus online *Kompas.com* pada rubrik “Politik”. (2) Mendeskripsikan penggunaan bentuk disfemia yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech*. Hasil penelitian ini adalah (1) Bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar para netizen disitus online *Kompas.com* pada rubrik “Politik” berupa: (a) kata, (b) kata majemuk, (c) frasa, dan (d) klausa. (2) Penggunaan bentuk disfemia yang termasuk ke dalam pelanggaran *Hate speech* yaitu: (a) pelanggaran penghinaan, (b) pelanggaran pencemaran nama baik, (c) pelanggaran penistaan, dan (d) pelanggaran penyebaran berita bohong.

Beberapa penelitian tersebut mengkaji tentang bentuk-bentuk disfemia dan makna bentuk disfemia tersebut. Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah nilai rasa dari penggunaan bentuk disfemia dan maknanya dalam berita olahraga yang terdapat pada rubrik *superball* harian *Tribun Medan*. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui respon pembaca saat menemukan bentuk kebahasaan disfemia dalam berita pada rubrik *superball*, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi berita.

Teori yang dipakai untuk penelitian “Disfemia Dalam Rubrik *Superball* Di Surat Kabar *Tribun Medan*” yaitu analisis dikemukakan oleh Ali Masri, dkk. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bentuk kebahasaan disfemia, namun juga mengkaji nilai rasa disfemia yang terdapat pada berita olahraga dalam rubrik *superball* harian *Tribun Medan*. *Tribun Medan* dipilih karena surat kabar ini telah beredar di Provinsi Sumatera Utara dan menjadi pilihan masyarakat dalam mencari informasi terkini.

### **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu :

- 1 Terdapat penggunaan disfemia dalam surat kabar harian *Tribun Medan*.
- 2 Terdapat bentuk-bentuk kebahasaan disfemia pada berita yang terdapat dalam rubrik *Superball* harian *Tribun Medan*.
- 3 Kelaziman penggunaan disfemia dalam rubrik *superball* harian *Tribun Medan*.
- 4 Nilai rasa yang ditimbulkan dari penggunaan disfemia dalam rubrik *Superball* harian *Tribun Medan* .

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat penting dalam suatu penelitian agar hasil penelitian dapat terarah dan tidak keluar dari masalah yang dikaji. Pembatasan masalah dalam penelitian ini mencakup penggunaan disfemia dalam rubrik *Superball* di surat kabar *Tribun Medan*.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk-bentuk disfemia dalam rubrik *Superball* di surat kabar *Tribun Medan*?
2. Nilai rasa apakah yang terkandung pada penggunaan disfemia dalam rubrik *Superball* di surat kabar *Tribun Medan*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk disfemia dalam rubrik *Superball* di surat kabar *Tribun Medan*.
2. Mendeskripsikan nilai rasa yang terkandung pada penggunaan disfemia dalam rubric *Superball* di surat kabar *Tribun Medan*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan bahasa Indonesia, khususnya dalam kajian teori Semantik. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan disfemia.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga dapat memperkaya hasil penelitian.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan bagi penulis dalam mempelajari penggunaan disfemia yang ditemukan pada surat kabar terutama dalam rubrik olahraga.
- b. Menambah bacaan bagi dunia kepustakaan dalam ranah kajian semantik.

